

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan *food and beverage* mempunyai faktor penting dalam bidang perekonomian. Terkhusus di negara Indonesia perusahaan dalam bidang *food and beverage* mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari daftar perusahaan yang terdapat pada bursa efek Indonesia. Dengan melihat prospek yang terjadi pada perusahaan *food and beverage* tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan dibidang ini akan menguntungkan dimasa yang akan datang dan dimasa sekarang. Alasan saya memilih sektor *food and beverage* adalah karena struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan *food and beverage* cukup baik meski dalam keadaan krisis. Karen sebagian produk dari perusahaan *food and beverage* menjadi salah satu kebutuhan pokok yang menunjang kehidupan masyarakat indonesia.

Dalam bidang keuangan pada perusahaan, salah satu unsur yang penting adalah kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dana dalam menjalan proses produksi. Struktur modal adalah pengeluaran dari perusahaan yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham (Deviani dan Sudjarni, 2018).

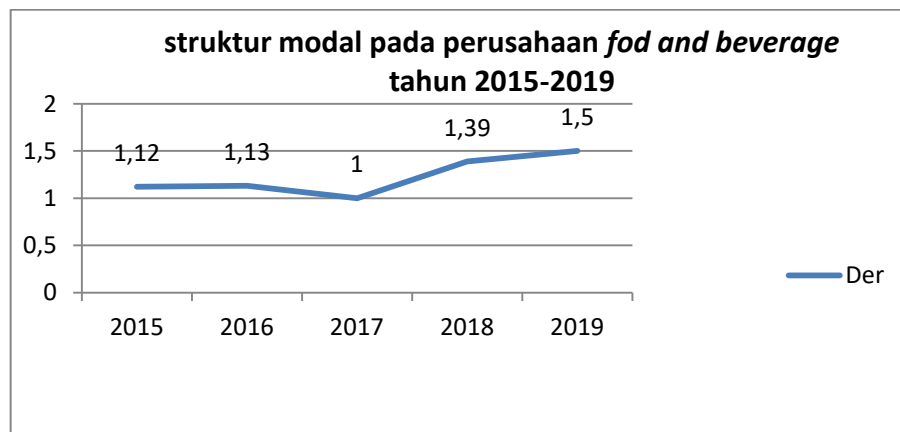
Salah satu keputusan penting yang akan dihadapi oleh seorang manajer keuangan yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Sebuah keputusan keuangan yang berkaitan dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri yang berupa laba atau

penerbitan saham. Menurut Maryanti (2016), kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, terutama jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan besar maka beban hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar.

Menurut Amelia dan Ruzikna (2016), dimana perusahaan memiliki urutan didalam struktur pendanaannya dimulai dari sumber internal yaitu laba ditahan, hutang, dan terakhir adalah saham, hal ini mengacu pada salah satu teori struktur modal yaitu *packing order theory*. Tetapi ada beberapa para pemegang saham lebih menyukai dana yang berumber dari hutang karena menurut Zulvia dan Muthia (2019) bunga yang didapat dari hutang merupakan beban yang dapat mengurangi pajak.

Walaupun sudah banyak penelitian mengenai struktur modal, tetapi masih banyak terjadi perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan tidak adanya hasil penelitian yang konsisten terhadap penelitian tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kembali penelitian mengenai struktur modal.

Grafik 1.1 rata-rata struktur modal pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (data tahunan diolah).

Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa nilai rata-rata DER pada perusahaan sub sektor *food and beverage* dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dapat dilihat dari nilai rata-rata struktur modal pada perusahaan *food and beverage* pada tahun 2015 sebesar 1,12 lalu mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 dengan nilai 1. Lalu pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat tinggi pada perusahaan *food and beverage* yaitu sebesar 1,5.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan secara rata-rata kecendrungan trend pada nilai DER selama 5 tahun lebih cenderung mengalami kenaikan. Dengan kenaikan nilai DER pada perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak hutang. Jika perusahaan memiliki banyak hutang maka investor akan mendapatkan beban risiko yang tinggi. Perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayar hutang terlebih dahulu dari pada membayar deviden kepada para investor. Risiko kebangkrutan yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin tinggi. Dampak lain yang dimiliki oleh perusahaan adalah berkurangnya kepercayaan para investor kepada perusahaan yang mengakibatkan perusahaan sulit untuk mendapatkan investor baru bagi perusahaan.

Menurut Sartono (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu: likuiditas, struktur aset, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, variabel laba dan perlindungan pajak..Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, penelitian Ini menggunakan tiga variabel independen untuk perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Ketiga faktor tersebut adalah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Ketiga faktor ini dipilih karena

masih belum ada hasil yang konsisten mengenai penelitian yang menggunakan variabel tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam waktu tertentu. Profitabilitas yang besar akan menarik para investor untuk menanamkan dananya, karena investor beranggapan laba yang akan diterima juga besar. Menurut Kasmir (2017) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atau penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas dan Topowijono (2015), serta Andayani dan Ketut (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas (laba) yang dihasilkan oleh perusahaan akan mendorong meningkatnya struktur modal pada perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk pengembangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Zongjun (2011), Tarus Kiptanui Thomas, Nehemiah, dan Geoffrey (2014), serta Wulandari dkk (2018) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Hal ini terjadi karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kemampuan tersebut adalah kemampuan

perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasional, Fariska dan Widati (2017).

Menurut Septiani dan Suaryana (2018) bahwa semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil dana eksternal khususnya hutang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Jika perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Anak dan Made (2016) mengatakan likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya, hal ini disebabkan kreditur tidak ingin mengalami kerugian gagal bayar. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Yahya (2017), Fariska dan Widati (2017), Antoni dkk (2016), serta Anantia (2015) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas yang tinggi menjadi penyebab struktur modal tinggi, keadaan ini terjadi pada saat perusahaan akan melakukan ekspansi. Selain itu, nilai likuiditas yang tinggi akan menjamin terselenggaranya kegiatan operasional yang lebih baik.

Sedangkan menurut Guner (2016), Sheikh, dan Zongjun (2011) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal. perusahaan akan lebih cenderung menggunakan laba untuk membayar hutang jangka pendeknya, hal ini terjadi karena perusahaan takut untuk mengambil akan resiko dengan menambah hutang.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Fatimatuz (2016) ukuran perusahaan

sering dijadikan indikator bagi perusahaan, karena ukuran perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu dalam menghadapi krisis untuk menjalankan usahanya. Sedangkan menurut Fahmi L.Z (2017) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan ada kecenderungan untuk menggunakan pinjaman yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Anak dan Made (2016), serta Putu dan Igusti (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. ukuran yang besar secara tidak langsung akan menambah hutang bagi perusahaan pada saat akan memperluas perusahaan. Karena, perusahaan yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan kepercayaan untuk berhutang dari pihak keuangan seperti bank dan lebih mudah untuk mendapatkan investor. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang berskala besar untuk menanamkan dananya.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Yahya (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap struktur modal. besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi struktur modal. keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan struktur modal perusahaan tidak hanya tidak saja dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi juga didukung dengan keberanian perusahaan dalam melakukan ekspansi, keadaan profitabilitas serta kontribusi modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai struktur modal dengan menggunakan objek, dan jumlah variabel yang berbeda, serta periode pengamatan yang terbaru dari penelitian terdahulu. Penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas,**

Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah pada peneltian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sekaligus menjawab rumusan masalah di atas, serta untuk membuktikan secara empiris :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditaas terhadap struktur modal pada sektor *food and bevareg* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada sektor *food anad beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai struktur modal.

2. Bagi Praktisi

a. Bagi perusahaan, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan agar perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, dan dapat memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sehingga investor dapat memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan itu atau tidak.